

DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA TERHADAP PENDIDIKAN

Anisa Trirezeki *1

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
anisatri1010@gmail.com

Fitrina

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
martajasafitrina@gmail.com

Ubabudin

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
ubabuddin@gmail.com

ABSTRACT

Sociocultural change is a complex phenomenon that has a significant impact on various aspects of human life, including the education system. This research aims to describe the impact of socio-cultural changes on education and identify the implications that arise in the context of modern education. This study uses a qualitative approach by analyzing relevant literature and empirical data to understand how changes in cultural values, norms, and social structures influence educational practices. Sociocultural changes have a complex and multi-dimensional impact on education. Changes in cultural values can influence educational goals and curricula, while changes in social norms can influence the dynamics of teacher-student relationships and between students in the classroom. Additionally, changing social structures can create new challenges in achieving inclusivity and equality in education. The implications of these changes require adaptation of education systems to ensure that education remains relevant, inclusive, and empowers future generations.

Keywords: *Impact, Socio-Cultural Change, Education*

ABSTRAK

Perubahan sosial budaya merupakan fenomena kompleks yang memiliki dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk sistem pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dampak perubahan sosial budaya terhadap pendidikan serta mengidentifikasi implikasi yang muncul dalam konteks pendidikan modern. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis literatur dan data empiris yang relevan untuk memahami bagaimana perubahan dalam nilai-nilai budaya, norma-norma, dan struktur sosial mempengaruhi praktik pendidikan. Perubahan sosial budaya memiliki dampak yang kompleks dan multi-dimensi terhadap pendidikan. Perubahan dalam nilai-nilai budaya dapat mempengaruhi tujuan dan kurikulum pendidikan, sementara perubahan norma-norma sosial dapat memengaruhi dinamika hubungan guru-

siswa dan antar siswa di dalam kelas. Selain itu, struktur sosial yang berubah dapat menciptakan tantangan baru dalam mencapai inklusivitas dan kesetaraan dalam pendidikan. Implikasi dari perubahan ini memerlukan adaptasi sistem pendidikan untuk memastikan bahwa pendidikan tetap relevan, inklusif, dan memberdayakan generasi mendatang.

Kata Kunci: Dampak, Perubahan Sosial Budaya, Pendidikan

PENDAHULUAN

Perubahan sosial budaya merupakan realitas yang tidak terhindarkan dalam perkembangan masyarakat. Seiring waktu, masyarakat mengalami transformasi nilai-nilai, norma-norma, dan struktur sosialnya sebagai respons terhadap berbagai faktor internal dan eksternal. Salah satu sektor yang paling terpengaruh oleh perubahan tersebut adalah pendidikan. Pendidikan tidak hanya menjadi cermin dari nilai-nilai dan norma-norma masyarakat, tetapi juga menjadi agen utama dalam mentransmisikan dan membentuk nilai-nilai budaya kepada generasi penerus. Pentingnya memahami dampak perubahan sosial budaya terhadap pendidikan tak terelakkan, mengingat bahwa pendidikan memegang peran kunci dalam membentuk karakter, pemikiran kritis, dan perspektif hidup individu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana perubahan dalam nilai-nilai budaya, norma-norma, dan struktur sosial mempengaruhi dinamika pendidikan modern.

Setiap manusia selama hidup dapat dipastikan akan mengalami banyak sekali perubahan-perubahan. Perubahan dapat berupa yang menarik dan perubahan yang tidak menarik. Ada pula perubahan yang pengaruhnya masih terbatas dan ada pula yang luas serta perubahan yang bergerak secara lambat dan perlahan. Tidak ada kehidupan masyarakat yang terhenti pada satu titik tertentu sepanjang masa. Perubahan-perubahan tersebut dapat berupa nilai sosial, norma sosial, pola perilaku masyarakat, atau lembaga lainnya. Oleh karena itu menurut William F. Ogburn sebagaimana dinukil oleh Soerjono ia berpendapat bahwasanya ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur kebudayaan, baik material, maupun immaterial.

Perubahan dalam nilai-nilai budaya dapat mencakup pergeseran dalam pemahaman terhadap keadilan, hak asasi manusia, dan tanggung jawab sosial. Norma-norma yang berkaitan dengan interaksi sosial, hierarki, dan peran gender juga dapat berubah, menciptakan tantangan dan peluang baru dalam pendidikan. Selain itu, transformasi struktur sosial seperti mobilitas sosial, perkembangan teknologi, dan globalisasi juga dapat memberikan dampak signifikan terhadap pengalaman pendidikan. Melalui pemahaman lebih dalam terhadap dampak perubahan sosial budaya terhadap pendidikan, kita dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mempromosikan inklusivitas, dan mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan zaman. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan yang responsif

terhadap perubahan dinamika sosial budaya, memastikan bahwa pendidikan tetap menjadi kekuatan positif dalam membentuk masa depan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini menggunakan data literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya dimana informasi yang diambil disesuaikan dengan pokok pembahasan dan dianalisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pengertian Perubahan Sosial Budaya

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, perubahan merujuk pada hal, keadaan berubah, peralihan, atau pertukaran. Sementara itu, sosial berkaitan dengan masyarakat. Dengan demikian, perubahan sosial dapat diartikan sebagai berubahnya struktur atau susunan sosial kemasyarakatan dalam suatu masyarakat. Fenomena ini merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap tatanan masyarakat, sejalan dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin berubah menuju keadaan lain yang dianggap lebih baik. Menurut Pudjiwati Sajagyo, kebosanan manusia dapat menjadi penyebab suatu perubahan. Manusia, yang sering tidak puas dan bosan dengan satu keadaan, cenderung mencari cara atau alternatif lain untuk menghilangkan kebosannya dan menemukan cara baru yang lebih menyenangkan, mudah, dan murah. Contoh konkret dapat dilihat pada revolusi teknologi transportasi yang canggih, yang berdampak pada perubahan pola mobilitas manusia. Perubahan sosial budaya, sebagai gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat, adalah fenomena umum sepanjang masa.

Ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur-unsur budaya materil dan immaterial, artinya setiap unsur budaya masyarakat yang bersifat materil dan immaterial juga mempunyai kecenderungan terhadap perubahan. Berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Kingsley Davis yang mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat sehingga akan disebut sebagai perubahan sosial kalau tatanan dan fungsi masyarakat yang berubah. Sebagai contoh ketika muncul persatuan pekerja atau organisasi buruh yang di dalam masyarakat kapitalis menyebabkan perubahan hubungan antar pekerja dengan majikan yang kemudian berimplikasi juga pada berubahnya organisasi ekonomi atau bahkan politik. Soerjono Soekanto dalam bukunya sosiologi sebagai pengantar, mengutip pendapat Gillin tentang perubahan sosial sebagai suatu variasi dari sebuah cara hidup yang telah ada dan diterima dalam masyarakat, baik karena

perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi (susunan) penduduk, ideology maupun juga karena adanya difusi maupun penemuan-penemuan teknologi terbaru dalam suatu masyarakat.

Perubahan ini terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan. Dalam konteks ini, perubahan sosial budaya mengacu pada transformasi atau pergeseran dalam nilai-nilai, norma-norma, perilaku, struktur sosial, institusi, dan unsur-unsur budaya lainnya dalam suatu masyarakat. Proses ini dapat terjadi secara perlahan atau tiba-tiba, melibatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pentingnya pemahaman terhadap perubahan sosial budaya terletak pada kemampuan untuk mengakui dan mengelolanya secara bijak. Baik dalam konteks pendidikan, kebijakan publik, maupun pengembangan masyarakat, pemahaman ini memerlukan adaptasi dan keterlibatan aktif dari berbagai pihak dalam masyarakat. Tujuannya adalah mencapai perkembangan yang seimbang dan berkelanjutan di tengah dinamika perubahan yang terus berkembang.

Bentuk Perubahan Sosial Budaya

Perubahan sosial budaya menjelma menjadi refleksi dari dinamika kompleks kehidupan masyarakat. Seiring berjalannya waktu, masyarakat mengalami transformasi yang melibatkan berbagai aspek kehidupan. Bentuk perubahan tersebut dapat terlihat dalam nilai dan norma, di mana masyarakat mengalami pergeseran pandangan terhadap nilai-nilai tertentu, seperti individualisme, keadilan, dan keberlanjutan. Norma-norma yang mengatur perilaku individu juga dapat berubah, membentuk standar baru dalam interaksi sosial. Pentingnya inovasi teknologi menjadi pendorong utama perubahan. Kemajuan teknologi membawa inovasi baru yang memengaruhi cara masyarakat bekerja, berkomunikasi, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Revolusi digital dan perkembangan dalam teknologi medis adalah contoh nyata dampak positif perubahan teknologi. Struktur sosial masyarakat juga dapat berubah, termasuk dalam pola keluarga dan distribusi kekuasaan. Perubahan dalam peran gender di dalam keluarga atau perubahan signifikan dalam struktur pemerintahan dan sistem politik adalah bagian dari dinamika perubahan sosial budaya.

Bidang pendidikan, terjadi perubahan pada akses dan kesetaraan pendidikan, memastikan bahwa berbagai kelompok masyarakat, termasuk perempuan dan kelompok minoritas, memiliki akses yang setara. Perubahan juga terjadi dalam metode pengajaran dan kurikulum, menyesuaikan diri dengan perkembangan pengetahuan dan tuntutan pasar kerja. Perubahan ekonomi membawa masyarakat dari pola ekonomi agraris ke ekonomi industri atau bahkan ke ekonomi berbasis pengetahuan.

Keterlibatan dalam ekonomi global juga membawa dampak signifikan pada pola konsumsi, produksi, dan distribusi barang dan jasa. Gaya hidup dan budaya konsumsi masyarakat juga mengalami perubahan, mencakup perubahan dalam pola hidup sehari-hari, seperti makanan, mode, dan kebiasaan. Preferensi dan perilaku konsumen

juga terus berubah, terutama dalam menghadapi tren dan nilai budaya yang berkembang. Keberagaman dalam agama dan kepercayaan masyarakat menciptakan pemandangan yang beragam dalam pluralitas kepercayaan dan agama. Adanya variasi baru atau pergeseran dalam tingkat keaktifan beragama menjadi bagian dari perubahan sosial budaya. Dalam dunia seni dan ekspresi kreatif, perubahan terjadi melalui eksperimen seni dan evolusi dalam media massa dan hiburan. Tren dalam film, musik, dan seni pertunjukan mencerminkan perubahan selera dan kebutuhan budaya masyarakat.

Kesadaran terhadap lingkungan dan upaya untuk mendukung keberlanjutan menjadi fokus dalam perubahan sosial budaya. Respons masyarakat terhadap perubahan iklim dan adaptasi terhadap lingkungan menjadi langkah penting dalam menjaga keberlanjutan planet ini. Dalam hubungan antargenerasi, perbedaan nilai dan pandangan dapat menciptakan pergeseran dalam norma-norma sosial dan dinamika keluarga. Perubahan politik, baik dalam bentuk transisi politik atau revolusi politik, juga menjadi faktor penting dalam membentuk tatanan sosial dan budaya. Pola migrasi dan mobilitas penduduk menciptakan perubahan dalam keberagaman budaya dan masyarakat multikultural. Perubahan ini menciptakan lingkungan yang dinamis dan terbuka terhadap berbagai pengaruh budaya. Bentuk-bentuk perubahan sosial budaya ini saling terkait dan membentuk jalinan kompleks dalam evolusi masyarakat. Proses ini menuntut adaptasi dan keterlibatan aktif dari berbagai pihak dalam masyarakat untuk mencapai perkembangan yang seimbang dan berkelanjutan.

Dampak Perubahan Sosial Terhadap Pendidikan

Perubahan sosial yang terjadi secara cepat maupun lambat akan berdampak pada pendidikan. Contohnya dengan bertambahnya jumlah penduduk maka cepat atau lambat diperlukannya sekolah untuk menampung siswa tersebut, sehingga sarana pendidikan akan memerlukan bangunan yang banyak untuk membangun sekolah tersebut.

Perubahan dalam sistem budaya suatu masyarakat memiliki implikasi mendalam terhadap nilai-nilai budaya yang tercermin dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Sistem pendidikan harus senantiasa memperhatikan dan mengakomodasi nilai-nilai budaya, karena melalui interaksi ini, proses pendidikan dapat menjadi sarana yang efektif untuk pembudayaan. Pendidikan, sebagai perwujudan seni dan budaya manusia, terus berkembang seiring perubahan zaman dan menjadi alternatif yang paling rasional untuk mewujudkan perubahan dan perkembangan. Dalam lanskap pendidikan yang terus berubah, perubahan sosial memegang peran sentral dalam membentuk struktur dan fungsi sistem pendidikan. Dampaknya terlihat dalam berbagai aspek krusial yang mencakup akses pendidikan, pola pembelajaran, nilai-nilai yang ditekankan, peran guru dan siswa, inklusivitas, respons terhadap tuntutan pasar kerja, moral dan etika, integrasi teknologi, serta kesehatan mental dan kesejahteraan.

Pertama-tama, akses dan kesetaraan pendidikan menjadi sorotan dalam perubahan sosial. Dampak positifnya memberikan dorongan untuk meningkatkan akses pendidikan bagi berbagai kelompok masyarakat, menjaga kesetaraan hak pendidikan. Meskipun demikian, perubahan sosial yang tidak merata dapat menciptakan ketidaksetaraan, memperdalam kesenjangan di antara kelompok sosial tertentu. Selanjutnya, fleksibilitas dalam pola pembelajaran menjadi krusial untuk mengakomodasi perubahan sosial yang dinamis. Sistem pendidikan harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat yang berkembang, termasuk integrasi teknologi dalam kurikulum sebagai tanggapan terhadap kemajuan teknologi yang tak terhindarkan.

Perubahan nilai-nilai sosial juga memberikan arah pada pengembangan karakter, keterampilan interpersonal, dan nilai-nilai keberlanjutan dalam pendidikan. Guru tidak lagi hanya menjadi pengajar, tetapi juga fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran kolaboratif yang melibatkan siswa sebagai agen perubahan aktif dalam kehidupan sosial dan masyarakat. Dalam konteks inklusivitas, perubahan sosial memperkaya pemahaman terhadap keberagaman dan kebutuhan khusus. Sistem pendidikan merespons dengan menyediakan lingkungan inklusif yang mendukung keberagaman siswa, memastikan setiap individu memiliki akses yang setara. Sambutan terhadap tuntutan pasar kerja yang berubah menjadi fokus penting, dengan pendidikan menyesuaikan diri untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dan adaptabilitas. Moral dan etika juga menjadi sorotan, memerlukan peningkatan pendidikan moral untuk membantu siswa menghadapi tantangan moral dalam perubahan nilai-nilai sosial. Teknologi bukan hanya alat, tetapi kunci dalam pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat yang semakin terkoneksi.

Integrasi teknologi menjadi elemen penting dalam pembelajaran, memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dengan kemajuan teknologi. Terakhir, pendidikan tentang kesehatan mental menjadi esensial dalam mengatasi dampak perubahan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat. Pendidikan memiliki peran vital dalam meningkatkan kesadaran dan memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh siswa. Dalam menghadapi perubahan sosial yang dinamis, sistem pendidikan harus terus berkolaborasi dengan pemerintah dan masyarakat. Kolaborasi ini diperlukan agar nilai-nilai budaya dapat diakomodasi secara bijak, dan sistem pendidikan dapat terus berkembang sesuai dengan dinamika sosial yang terus berubah.

PENUTUP

Menghadapi perubahan sosial yang dinamis, sistem pendidikan menjadi landasan kunci untuk memastikan transformasi yang seimbang dan berkelanjutan dalam masyarakat. Perubahan sosial, yang melibatkan nilai-nilai, norma-norma, dan struktur sosial, memiliki dampak signifikan terhadap pendidikan, memerlukan adaptasi yang cepat dan efektif. Akses dan kesetaraan pendidikan menjadi pusat perhatian, di

mana perubahan positif diharapkan dapat meningkatkan akses secara merata, sementara tantangan kesenjangan sosial harus diatasi. Fleksibilitas dalam pola pembelajaran dan integrasi teknologi menjadi solusi penting untuk menjawab dinamika perubahan sosial. Perubahan dalam nilai-nilai pendidikan, penekanan pada karakter, dan keterampilan interpersonal menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih holistik. Peran guru juga mengalami transformasi, dengan pendidikan kolaboratif di mana guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga fasilitator dan pembimbing. Pendidikan inklusif menjadi landasan, merespons keberagaman masyarakat dengan memberikan dukungan kepada semua siswa. Sistem pendidikan juga harus responsif terhadap tuntutan pasar kerja yang berubah, dengan fokus pada pengembangan keterampilan yang relevan.

Pentingnya pendidikan moral dan etika semakin terasa dalam menghadapi perubahan nilai-nilai sosial. Integrasi teknologi sebagai alat pembelajaran menjadi esensial untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin terkoneksi. Pendidikan tentang kesehatan mental menjadi fokus penting untuk mengatasi dampak perubahan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat. Kolaborasi erat antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan pendidikan menjadi kunci keberhasilan. Dalam suasana perubahan yang cepat, sistem pendidikan harus tidak hanya responsif tetapi juga proaktif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, relevan, dan berkelanjutan. Hanya melalui keterlibatan semua pihak, kita dapat mencapai perkembangan yang seimbang dan positif dalam pendidikan di tengah evolusi sosial yang terus berlanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Berry, David. 2003. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Terj. Paulus Wirutomo, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Cet. 3.
- Sajagyo, Pudjiwati. 1995. *Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Pascasarjana IKIP.
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cet. V, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Tilaar, H.A.R. 1999. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Tera Indonesia.